

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang sangat kaya yang terdiri dari banyak suku, bahasa dan seni budaya. Setiap daerah dari Sabang sampai Merauke memiliki keanekaragaman budaya, hal ini dapat dilihat dari musik, tarian, pakaian hingga kerajinan tangan yang memiliki keunikan, kekhasan serta filosofi tersendiri yang menggambarkan daerahnya masing-masing. Negara Indonesia mempunyai kebudayaan lama dan bersifat asli yang terdapat di daerah-daerah diseluruh pelosok Nusantara. Kebudayaan daerah tersebut pada dasarnya merupakan kekayaan budaya bangsa.

Di dalam kebudayaan daerah yang terpenting adalah unsur tradisi yang berakar pada kehidupan masyarakat kesukuan, seperti tarian-tarian dan berbagai jenis kerajinan yang banyak dijumpai pada kebudayaan daerah.¹ Setiap kebudayaan mempunyai sistem nilai-nilai dan sifat-sifat tertentu. Adapun sifat-sifat dari kebudayaan adalah bahwa kebudayaan itu mesti diajarkan dan diteruskan kepada semua anggota masyarakat.

Kebudayaan dapat juga menjadi salah satu aset berharga yang dapat menjadi pemasukan daerah. Hal yang dapat diangkat salah satunya adalah kerajinan tangan. Kualitas kerajinan tangan disetiap daerah mengandung nilai-nilai yang menceritakan asal muasalnya atau yang biasa disebut dengan warisan budaya, seperti kerajinan

¹Suhendar & Pien Supinah, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pionir Jaya, 1993), h. 48

pande besi dan kerajinan songket yang terdapat di desa Limbang Jaya, desa Tanjung Pinang dan desa Tanjung Laut, kerajinan aluminium dan kerajinan pembuatan tikar *purun* yang terdapat di desa Tanjung Atap, kerajinan membuat rumah panggung bongkar pasang yang berada di Tanjung Batu Seberang, dan kerajinan *pande* emas dan perak, perhiasan pengantin, batu cincin yang berada di Tanjung Batu.

Kerajinan *pande* emas dan perak di Kelurahan Tanjung Batu merupakan kerajinan yang mendominasi sebagai mata pencaharian penduduk. Selain berprofesi sebagai pengrajin, masyarakat Tanjung Batu ada juga yang berprofesi sebagai petani, pedagang, Pegawai Negeri Sipil dan lainnya. Hampir setiap rumah memiliki atau menekuni bidang *pande* emas ini, hal ini dikarenakan kerajinan ini merupakan kerajinan yang turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi sehingga tidak heran jika citra usaha ini sebagai usaha rumahan sudah melekat dari jaman dahulu.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai perhiasan emas dalam surah Az-Zukhruf ayat 35

وَزُحْرَفًا ۚ وَإِنْ كُلُّ ذَلِكَ لَمَّا مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَالْآخِرَةُ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Dan (kami buat pula) perhiasan-perhiasan (dari emas untuk mereka). dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, dan kehidupan akhirat itu di sisi Tuhanmu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

Ayat diatas menjelaskan bahwa perhiasan emas merupakan barang yang memiliki banyak manfaat, selain untuk mempercantik diri bagi yang memakainya, perhiasan juga berguna sebagai alat investasi untuk masa depan. Memakai perhiasan

pada dasarnya adalah sesuatu yang tidak dilarang, akan tetapi di dalam penggunaannya tidak diperbolehkan bertentangan atau melanggar syara', seperti tidak boleh berlebihan serta harus kena dengan tempatnya.

Kerajinan *pande* emas ini telah ada sejak puluhan tahun bahkan ratusan tahun yang lalu, yang mana kerajinan *pande* emas ini di duga dibawa langsung oleh seorang penyebar agama Islam pada waktu itu, yakni Sayid Makdum yang merupakan bagian dari rombongan Said Umar Baginda Sari dalam menyebarkan agama Islam di Ogan Ilir (sekitar abad ke-18).² Beliau selain mengajarkan kehidupan beragama, cara bertani, pertukangan, juga mengajarkan mengembangkan pula kerajinan logam, salah satunya kerajinan *pande* emas sehingga kehidupan penduduk tumbuh dengan teknologi tradisional dengan baik.³ Kini daerah ini masih menjadi sentra industri kerajinan *pande* emas. Kemudian keahlian *pande* emas ini diperkenalkan pula oleh Abdul Hamid atau sering disebut masyarakat setempat dengan sebutan *Usang Sungging*.

Pada proses pembuatan kerajinan *pande* emas ini alat-alat yang digunakan oleh pengrajin dari dulu hingga sekarang tidak begitu mengalami perubahan, sehingga perhiasan buatan pengrajin kelurahan Tanjung Batu tergolong merupakan kerajinan tangan yang masih menggunakan peralatan tradisional.

Usaha kerajinan *pande* emas di Kelurahan Tanjung Batu mengalami perkembangan di tiap tahunnya dengan ditandai bertambahnya jumlah pengrajin dan

²As'ad Mukti, *Renungan Budaya Tanjung Batu dalam Lintasan Sejarah*, (Tanjung Batu, 2006), h. 15.

³As'ad Mukti, *Renungan Budaya Tanjung Batu dalam Lintasan Sejarah*, h. 15.

telah terjadinya pergeseran dari pengrajin juga berkembang menjadi pengusaha. Para pengusaha emas ini biasanya mempunyai toko di daerah tertentu. Toko emas tersebut tidak hanya terdapat di kelurahan Tanjung Batu saja, melainkan sudah sampai di daerah Tebing Tinggi, Lahat, Muara Dua, dan masih banyak lagi toko-toko emas tingkat II di Sumatera Selatan yang berasal dari orang-orang di kelurahan Tanjung Batu.⁴

Di kalangan pedagang atau pengusaha perhiasan emas di wilayah Sumatera, terutama di Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Lampung, bahkan Sumatera Barat, perhiasan emas buatan para pengrajin Tanjung Batu ini sudah tak asing lagi hal ini dikarenakan perhiasan yang dibuat oleh pengrajin emas Tanjung Batu memiliki mutu yang bagus serta memiliki motif-motif hias dan desain hias yang secara sistematis berubah sesuai “trand zamannya”.

Usaha untuk melestarikan kemampuan keahlian di wariskan secara otodidak. Penelitian ini akan melihat sejarah dan perkembangan kerajinan *pande* emas di kelurahan Tanjung Batu. Topik ini menarik untuk di teliti karena akan memahami sejarah dan perkembangan kerajinan *pande* emas di Kelurahan Tanjung Batu. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan mengangkat mengenai sejarah dan perkembangan kerajinan *pande* Emas dan faktor-faktor yang menyebabkan bertahannya keahlian *pande* emas di Kelurahan Tanjung Batu.

⁴Reza Nugraheni Denti Pahlevi , “Tentang Tanjung Batu”, diakses pada 29 Mei 2018 dari <http://semangatcalondokter.blogspot.com/2011/03/tentang-tanjung-batu.html>.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang berjudul Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Telaah Terhadap Produksi Emas Tahun 1990-2010) adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan kerajinan *pande* emas masyarakat kelurahan Tanjung Batu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bertahannya keahlian *pande* emas Kelurahan Tanjung Batu?

b. Batasan Masalah

Untuk memberikan penelitian yang lebih menjurus kepada arah penelitian yang dituju yaitu mengenai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Telaah Terhadap Produksi Kerajinan *Pande* Emas Tahun 1990-2010), maka penulis akan memberikan batasan terhadap penelitian ini. Batasan yang akan diberikan yaitu batasan spasial dan temporal. Adapun batasan spasial yang akan diambil penulisan mengenai tempat penelitian untuk penulisan skripsi adalah Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Karena Tanjung Batu terkenal akan sentra kerajinan *pande* emas.

Sedangkan batasan temporal, peneliti mengambil batasan awal tahun 1990. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut kerajinan *pande* emas mengalami perkembangan yang cukup pesat dilihat dari banyaknya pengrajin yang memulai bekerja sebagai pengrajin emas. Sedangkan batasan akhir dari penelitian ini adalah pada tahun 2010. Hal ini dikarenakan geliat usaha kerajinan *pande* emas yang tadinya pada akhir dari pemerintahan orde baru sampai awal reformasi yang sempat mengalami kemunduran kembali mengalami kemajuan. Fokus kajian penelitian ini adalah dinamika perkembangan kerajinan *pande* emas kelurahan Tanjung Batu dan faktor-faktor yang mempengaruhi bertahannya keahlian *pande* emas Kelurahan Tanjung Batu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang ada diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan kerajinan *pande* emas masyarakat kelurahan Tanjung Batu
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bertahannya keahlian *pande* emas di Kelurahan Tanjung Batu.

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis: penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, wawasan dan pengetahuan terhadap sejarah dan perkembangan kerajinan *pande* emas masyarakat kelurahan Tanjung Batu.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan sebagai bahan informasi, selain itu untuk mengetahui pentingnya mengkaji mengenai sejarah dan perkembangan dari kerajinan *pande* emas masyarakat kelurahan Tanjung Batu dalam pengembangan kebudayaan dan kehidupan masyarakat kelurahan Tanjung Batu.

2. Praktis: dengan adanya kerajinan *pande emas* di kelurahan Tanjung Batu, peneliti mengharapkan masyarakat kelurahan Tanjung Batu dapat menghasilkan berbagai jenis dan kreasi hasil kerajinan emas yang bagus dan unik. Dengan cara itu pengrajin memiliki peluang yang besar untuk bisa menarik perhatian pembeli.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kerajinan *pande* emas ini, melalui skripsi dan buku yang telah di baca, ternyata penelitian yang membahas tentang sejarah kerajinan *pande* Emas masyarakat Kelurahan Tanjung Batu belum ada yang meneliti. Namun ada karya ilmiah dan penelitian yang mendukung apa yang penulis teliti, diantaranya adalah skripsi dari Margaretha Imania mengenai *Dinamika Industri Kerajinan Perak Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1990-2012*. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa dinamika industri kerajinan perak di Desa Pulo dari

tahun 1990 sampai tahun 2012 mengalami naik turun yang dilihat dari jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang mengalami naik turun.⁵

Kemudian tulisan dari Ari Supriyanto mengenai *Pande Mas dan Perkembangan Gaya Seni Relief pada Perhiasan Masa Klasik Akhir di Jawa*. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa perhiasan emas dari masa klasik akhir di Jawa merupakan salah satu artefak peninggalan Jawa kuno yang dibuat oleh seorang ahli di bidang perhiasan yang disebut dengan istilah *pande* emas. Perkembangan pada masa klasik tidak terlepas dari peran *pande* emas sebagai seorang inovator, namun segala potensi yang dimiliki *pande* emas juga dipengaruhi oleh berbagai hal seperti waktu, ruang, kebudayaan, dan ketersediaan bahan.⁶

Tulisan dari Farida selaku dosen FKIP Universitas Sriwijaya mengenai *Perekonomian Kesultanan Palembang*. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa pada masa Kesultanan Palembang pada saat itu sudah terkenal dengan penghasil berbagai kerajinan, seperti pertukangan, ukir gading, pandai besi, tembaga, emas. Mereka mengolah emas dengan sangat indah dan menghasilkan sarung keris (*pendok*), batang keris (*kara*) dan perhiasan lainnya. Mereka juga mencampur emas dengan tembaga sehingga menjadi logam yang indah yang disebut swasa (perbandingannya tembaga–emas adalah 5:4), dari campuran ini dibuat kotak sirih dalam berbagai bentuk buah,

⁵Margaretha Imania, “Dinamika Industri Kerajinan Perak Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1990-2012, *Skripsi*, (Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ).

⁶Ari Supriyanto, “Pande Mas dan Perkembangan Gaya Seni Relief pada Perhiasan Masa Klasik Akhir di Jawa”, *Jurnal Kriya Seni* Vol. 11 No 2, Juli 2014, diakses pada 17 Desember 2017 dari <http://jurnal.isi.ska.ac.id...>

kotak rokok, sarung keris dan perhiasan lain seperti membuat peti kayu yang dicat indah.⁷

Buku oleh Iklas Budi Prayogo, Mardiana, Zailani mengenai *Kerajinan Emas Kalimantan Selatan*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa kerajinan emas merupakan usaha untuk membuat benda-benda aksesoris, atribut atau perhiasan dengan bahan emas yang di campur logam lainnya. Sebagaimana jenis kerajinan yang lain, kegiatan ini lebih mengutamakan keterampilan tangan, dengan didukung alat-alat relatif sederhana.⁸

Berdasarkan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kerajinan *pande* emas menjadi subyek penelitian yang menarik untuk melihat dinamika, budaya, ekonomi suatu masyarakat. Penelitian tentang sejarah kerajinan *pande* emas di Palembang belum banyak dijadikan objek penelitian meskipun dipahami bahwa teknologi pengolahan emas sudah dikenal sejak masa Kesultanan Palembang. Berdasarkan hal tersebut maka "*Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu (Telaah Terhadap Produksi Kerajinan Pande Emas Tahun 1990-2010)*" penelitian ini akan memaparkan bagaimana sejarah dan perkembangan dari kerajinan *pande* emas di kelurahan Tanjung Batu dan faktor-faktor yang mempengaruhi bertahannya kerajinan *pande* emas di Kelurahan Tanjung Batu, oleh karena itu, penulis akan melanjutkan penelitian tersebut.

⁷Farida, "Perekonomian Kesultanan Palembang", Jurnal pdf, diakses pada 17 Desember 2017 dari <http://jurnal.unj.ac.id/unj/...>

⁸Iklas Budi Prayogo, Mardiana, Zailani, "Kerajinan Emas Kalimantan Selatan", ebook diakses pada 17 Desember 2017, dari <https://play.google.com/books/reader?id=f571CgAA....>

E. Kerangka Teori

Berangkat dari penelitian Ari Supriyanto dalam tulisan mengenai *Pande Mas dan Perkembangan Gaya Seni Relief pada Perhiasan Masa Klasik Akhir di Jawa* yang menyebutkan bahwa *pande* emas berperan sebagai seorang inovator, maka penelitian mengenai kerajinan *pande* emas ini penulis menggunakan teori perubahan sosial budaya. Perubahan sosial budaya menurut Soermardjan adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial. Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.⁹

. Teori tersebut berkaitan dengan teori materialisme kebudayaan milik Marvin Harris. Ia berasumsi bahwa kebudayaan adalah serangkaian tindakan dan pemikiran yang dikondisikan secara sosial dan berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu. Tindakan yang dikondisikan secara sosial adalah interaksi antar individu dan pemikiran yang dikondisikan secara sosial menjadi pilihan logis atas kebutuhan dan kepentingan individu.¹⁰ Perubahan pada pola ekonomi dan teknologi mengubah pola relasi sosial masyarakat, ini menekankan bahwa *pande* akan selalu inovatif. Inovasi ini mengubah teknik mereka, perubahan tekhnik mengubah tekhnologi , mengubah relasi sosial antara *pande* dan masing-masing.

⁹Setiadi, Hakam, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 4.

¹⁰Academia Edu, "Teori Kebudayaan, Materialisme Kebudayaan", artikel diakses pada 15 Oktober 2018 dalam http://academia.edu///17449310/teori_kebudayaan_materialisme_kebudayaan

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah dalam mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan ilmiah.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan memahami sejarah dan perkembangan dari kerajinan *pande* emas masyarakat kelurahan Tanjung Batu. Maka penyusun mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengrajin emas masyarakat kelurahan Tanjung Batu yang terlibat dalam bagian produksi. Masyarakat di kelurahan Tanjung Batu dikenal sebagai pengrajin emas, sebagaimana hasil produksinya sudah dipasarkan keluar kelurahan terutama di kota Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan model penelitian lapangan (*field research*) yang mengamati langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian yang meliputi tentang dinamika perkembangan kerajinan *pande* emas masyarakat Kelurahan Tanjung Batu dan faktor-faktor yang mempengaruhi bertahannya kerajinan *pande* emas masyarakat Kelurahan Tanjung Batu.

¹¹Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang, Noer Fikri Offset, 2015), h. 2.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer berasal dari hasil observasi, wawancara yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menemui para pengrajin emas, pemilik toko emas, tokoh masyarakat setempat yang berkaitan dengan tema penelitian.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, baik berupa buku, jurnal, artikel, hasil penelitian sebelumnya seperti skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai penunjang data primer.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan dengan berpartisipasi (*Participants Observation*)

Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat semua aktivitas dalam lokasi penelitian,¹² seperti melihat secara langsung dari dekat proses pembuatan kerajinan *pande* emas pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Batu.

¹²Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, h. 46.

2. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.¹³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh pandangan dan pendapat para pengrajin emas terhadap masalah, nilai, strategi yang dihadapi serta harapan-harapan mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lainnya, metode dokumentasi ini bisa digunakan untuk data tentang jumlah penduduk atau letak geografis wilayah penelitian.¹⁴

¹³Febi Anggrayana, "Akulturasi Budaya di Kelurahan Keluang Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin", *Skripsi*, (Palembang; Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang, 2016), h. 16.

¹⁴*Ibid.*,

d. Teknik Analisis Data

Untuk mengkaji data-data yang telah diperoleh maka dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, teknik analisis data ini dilakukan dengan 3 cara yakni:

- 1) Reduksi data: data yang telah didapat kemudian dilakukan reduksi data dengan mengesampingkan data yang dipandang tidak didukung oleh data yang lain. dalam hal ini, data tersebut kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.
- 2) Klasifikasi data; mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- 3) Interpretasi: menarik relasi dengan pola yang terjadi antar tema-tema yang ditemukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dengan menggunakan konsep diakronik. Pendekatan sosiologis digunakan untuk menelaah masyarakat manusia akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok keluarga, ataupun kelompok-kelompok besar masyarakat desa, masyarakat kota, bangsa dan lain-lain.¹⁵ sedangkan diakronik merupakan keterkaitan antar ruang dan waktu. Konsep diakronik

¹⁵Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), h. 102

dalam sejarah bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi dalam proses perkembangan peristiwa.¹⁶

3. Sistematika Pembahasan

Dalam penguraian masalah yang dibahas dalam penelitian “**Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Telaah Terhadap Produksi Kerajinan *Pande* Emas Tahun 1990-2010 M)** ini, maka sistem dari penulisan ini dikemas dalam empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang pembahasan yang berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah kelurahan, profil dan struktur pemerintahan, keadaan kependudukan, dan sosial budaya masyarakat Kelurahan Tanjung Batu.

Bab III menguraikan tentang sejarah dan perkembangan kerajinan *pande* emas dan faktor-faktor yang mempengaruhi bertahannya kerajinan *pande* emas di Kelurahan Tanjung Batu.;

Bab IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

¹⁶Andy Suryadi, “Berfikir Kronologis, Sinkronik, Diakronik, Ruang dan Waktu dalam Sejarah, Artikel Pdf, diakses pada 18 November 2018 dalam <http://ppg.spada.ristekdiktik.go.id/mod/resource/view.php?id=427>